

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH BUMD DENGAN MENGGUNAKAN METODE EAGLES

Nurfadjri Hidayanti¹, Arief Widyananto²

¹ Fakultas Agama Islam, Universitas Islam 45, E-mail: nurfadjrihidayanti16@gmail.com

² Fakultas Agama Islam, Universitas Islam 45, E-mail: arief.widyananto@gmail.com

Article	Abstract
<p>Keywords: <i>Financial Performance, BUS BUMD, EAGLES</i></p> <p>Article History Received: August 10 2022; Reviewed: Oct 2, 2022; Accepted: Nov 20, 2022</p> <p>DOI: 10.xxxxx/maslahah.v12i2</p>	<p>The background of this research is to analyze the financial performance of BUMD Islamic Banks. The problem formulation is as follows: How is the financial performance of PT? Bank Aceh Syariah and PT. Bank BJB Syariah using the EAGLES method in the 2016-2020 period; What is the comparison of the financial performance between Bank Aceh Syariah and Bank BJB Syariah in the 2016-2020 period? The purpose of this study is: to interpret the financial performance of PT. Bank Aceh Syariah and PT. Bank BJB Syariah during the 2016-2020 period and analyze the comparison of the financial performance of each bank. This research is a comparative quantitative study using secondary data that measures financial performance comparisons using the EAGLES method (Earning Ability, Asset Quality, Growth, Liquidity, Equity, Strategic Management) and using a comparative test, namely the Independent Sample t-Test. The data is listed in the Annual Report of Bank Aceh Syariah and Bank BJB Syariah. The study results show that the financial performance of Bank Aceh Syariah and Bank BJB Syariah has significant differences in the ratios of ROA, ROE, NPF, DGR, FGR, FDR, CAR, and SRQ. Based on the EAGLES method, Bank Aceh Syariah obtained a much better title than Bank BJB Syariah. Good in managing its financial aspects. This is reflected in the better financial ratios of Bank Aceh Syariah compared to Bank BJB Syariah.</p>

1. Pendahuluan

Ekonomi yang tumbuh pada sebuah negara tidak terlepas dari peran sektor keuangan, yang salah satu bagiannya adalah perbankan. Bank memiliki fungsi sebagai financial intermediary yaitu lembaga yang memiliki peran dalam mempertemukan antara pemodal dengan penerima modal, di mana dalam kegiatan perbankan tersebut harus berjalan secara efisien pada skala mikro maupun makro (Panglima, 2017). Berkembangnya Bank Syariah di Indonesia kini tidak hanya berkembang pada Bank

milik swasta nasional, Bank pembangunan daerah juga kini sudah banyak yang melakukan proses Spin-off dimana Bank pembangunan syariah yang sebelumnya menjalankan kegiatan perbankan dengan sistem syariah kini sudah banyak yang menjalankan dengan sistem Syariah bahkan masuk kedalam Bank Umum Syariah. Shabah, (2021) dan Hidayat et al., (2022).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1962, Bank pembangunan daerah berfungsi sebagai pengembang dan penggerak perekonomian daerah yang memiliki tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sebagai bentuk tanggungjawab kepada Negara. Bank Pembangunan Daerah juga memiliki peran strategis dengan memanfaatkan faktor kedekatan dan pemahaman kultural, serta sosiologis kedaerahan dengan nasabah, untuk menjadikan comparative advantage (Murdiyanto, 2019).

Dalam penelitian ini menggunakan dua Bank Pembangunan Daerah yang dijadikan objek penelitian yaitu Bank Aceh Syariah dan Bank BJB Syariah. Hal ini dikarenakan Bank NTB Syariah baru saja melakukan Spin-off menjadi Bank Umum Syariah pada tahun 2018. Berdasarkan jumlah aset yang dimiliki oleh Bank Aceh Syariah dan Bank BJB Syariah menunjukkan bahwa kedua bank tersebut dapat menjalankan parameter-parameter keuangan yang baik. Menurut (Hartati, 2017) dalam menilai kinerja keuangan perlu dilihat berdasarkan kesehatan suatu bank yang dapat diartikan sebagai kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional perbankan secara wajar dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dan dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Terdapat berbagai macam metode dalam menganalisis serta menilai kinerja keuangan Bank Syariah diantaranya, metode RGEC yang diteliti oleh (Anggaraini, Moch. Dzulkirom AR, dan Muhammad Saifi, 2015) dimana dalam penelitiannya menganalisis perbandingan kinerja keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah studi kasus pada PT. Bank BRI dan PT. Bank BRI Syariah. Berdasarkan hasil penelitiannya ditemukan bahwa tingkat kinerja kedua Bank secara keseluruhan dalam kondisi "sehat". Dimana jika dilihat berdasarkan rasio NPL, ROA, NIM, dan CAR serta self assessment GCG PT. Bank BRI memperoleh tingkat efisiensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan PT. Bank BRI Syariah, namun jika dilihat dari rasio LDR/FDR PT. Bank BRI Syariah lebih unggul dibandingkan Bank BRI Syariah.

(Hartono, 2015) dalam penelitiannya yang melakukan analisis pada Bank BUMN yang listing di BEI Tahun 2011-2013. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kinerja Keuangan Bank BUMN di BEI tahun 2011-2013 jika ditinjau dari rasio ROA, DGR, CCR, SRQ by Out menunjukkan nilai normal, sedangkan jika ditinjau dari rasio ROE, LGR, Liquidity, CAR, SRQ by Personalia menunjukkan kinerja yang kurang baik. Dan dalam penelitian (Risthejawati, 2020) yang melakukan analisis pada kinerja Keuangan Bank Syariah Devisa di Indonesia dengan menggunakan pendekatan EAGLES dan RGEC periode 2014-2018. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan seluruh Bank Syariah Devisa di Indonesia yang berdasarkan metode EAGLES memperoleh predikat "Baik" dan berdasarkan metode RGEC juga memperoleh predikat "Baik".

Dengan adanya perbedaan dari hasil penelitian terdahulu maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, sehingga penelitian ini dapat dijadikan perbandingan dengan peneliti sebelumnya. Dengan adanya perbedaan dengan peneliti sebelumnya maka dapat menghubungkan kurangnya penilaian kinerja keuangan. Maka peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan metode EAGLES.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu; Bagaimana kinerja Keuangan PT. Bank Aceh Syariah dengan menggunakan metode EAGLES pada periode 2016-2020?; Bagaimana Kinerja Keuangan PT. Bank BJB Syariah dengan menggunakan metode EAGLES pada periode 2016-2020?; Bagaimana perbandingan kinerja keuangan antara Bank Aceh Syariah dan Bank BJB Syariah pada periode 2016-2020?. Dan dalam penelitian ini memiliki tujuan diantaranya; Untuk menginterpretasikan kinerja Keuangan PT. Bank Aceh Syariah selama periode 2016–2020 dengan menggunakan metode EAGLES; Untuk menginterpretasikan kinerja Keuangan PT. Bank BJB Syariah selama periode 2016–2020 dengan menggunakan metode EAGLES.; Untuk menganalisa perbandingan kinerja keuangan pada Bank Syariah Aceh dan Bank BJB Syariah selama periode 2016-2020.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif komparatif dengan mengukur dan membandingkan kinerja keuangan menggunakan metode EAGLES dan perbandingan kinerja keuangannya menggunakan Uji Independent Sample t-Test. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik Judgement Sampling dan diperoleh data sebanyak 2 Bank Pembangunan Daerah Syariah yang masuk kedalam list Bank Umum Syariah yaitu, Bank Aceh Syariah dan Bank BJB Syariah. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan masing-masing bank yang telah dipublikasikan oleh masing-masing bank. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan.

Berikut Hipotesis dari penelitian ini :

- H₁ : Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja Keuangan Bank BJB Syariah dan Bank Aceh Syariah berdasarkan *Asset Quality*
- H₂ : Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja Keuangan Bank BJB Syariah dan Bank Aceh Syariah berdasarkan *Earning Ability*
- H₃ : Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja Keuangan Bank BJB Syariah dan Bank Aceh Syariah berdasarkan *Growth*
- H₄ : Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja Keuangan Bank BJB Syariah dan Bank Aceh Syariah berdasarkan *Liquidity*
- H₅ : Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja Keuangan Bank BJB Syariah dan Bank Aceh Syariah berdasarkan *Equity*
- H₆ : Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja Keuangan Bank BJB Syariah dan Bank Aceh Syariah berdasarkan *Strategic Management*.

3. Landasan Teori

3.1 Bank Syariah

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Bank Syariah Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan tentang pengertian dari Bank Umum Syariah (BUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan Unit Usaha Syariah. Bank Umum Syariah (BUS) merupakan Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan pelayanan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Syariah menerapkan prinsip bagi hasil (Mudharabah) dalam memperoleh keuntungan dimana dalam pengaplikasiannya penyimpan dana atau deposan bertindak sebagai Shahibul Maal (pemilik modal) dan bank sebagai Mudharib (pengelola). Dana tersebut kemudian digunakan oleh bank untuk mendanai sektor usaha yang dianggap produktif sehingga hasil keuntungannya dapat dibagi hasilkan sesuai dengan nisbah yang telah disepakati.

Menurut (Muhammad, 2015) Dalam menjalankan usaha bank syariah memberikan pelayanan pembiayaan serta jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang tidak mengandalkan bunga/riba serta berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW. Dalam melakukan transaksi (Suhendro, 2018) menyatakan bahwa Dalam transaksi-transaksi yang dilakukan tidak boleh berkaitan barang-barang haram yang mengandung unsur Maishir (Spekulasi), Riba (Bunga), dan Gharar (Ketidak jelasan).Prinsip-prinsip yang dijalankan dalam Bank Syariah diantaranya, prinsip simpanan murni (wadiah), Prinsip Bagi Hasil (Syirkah), Prinsip Jual Beli (At-Tijarah), Prinsip Sewa (Ijarah).

3.2 Bank Pembangunan Daerah & Bank Pembangunan Daerah Syariah

Bank Pembangunan Daerah secara general adalah bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pemerintah daerah provinsi di Indonesia. Sama seperti bank pada umumnya, dimana Bank Pembangunan Daerah menjalankan kegiatan usaha perbankan dengan menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat kepada masyarakat. Menurut (Amelia dan Doni Marlius, 2018) Bank Pembangunan Daerah ditunjuk sebagai mitra kerja pemerintah untuk turut mensupport program kerja pemerintah provinsi yang membutuhkan pelayanan jasa Keuangan dan perbankan.(Ardana et al., 2022)

Menurut Undang-Undang No.13 Tahun 1962 tentang Bank Pembangunan Daerah adalah badan hukum yang berbentuk perusahaan yang daerah yang memiliki hak untuk melakukan tugas dan usaha berdasarkan peraturan daerah dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan maksud khusus untuk menyediakan pembiayaan bagi pelaksanaan usaha-usaha pembangunan daerah dalam rangka pembagunan nasional semester berencana.Muhram et al., (2022) dan Taufiqurrohman et al., (2021).

Dalam penelitiannya (Indarwati, 2014) menyatakan bahwa Bank pembangunan daerah yang menjadi sentral perputaran perekonomian pemerintah, khususnya pemerintah daerah. Jika perekonomian di tiap daerah baik, maka hal ini dapat berdampak baik pula bagi perekonomian nasional.

Berbeda dengan Bank Pembangunan Daerah, Bank Pembangunan Daerah Syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan bisnis perbankannya sesuai dengan syariat islam dimana dalam menjalankan kegiatannya tidak berlandaskan unsur MAGHRIB (maisyr, gharar, riba). Sama halnya seperti Bank Syariah pada umumnya Bank Pembangunan Daerah Syariah juga terdiri dari 2 Jenis Bank yaitu, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Kini Bank Pembangunan Daerah Syariah sudah berjumlah 16 Bank Syariah yang terdiri dari 3 Bank Umum Syariah, dan 13 Unit Usaha Syariah yang tersebar di seluruh daerah di Indonesia yang sesuai dengan masing-masing provinsi

3.3 Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1 No. 1 menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses keuangan. Kelengkapan laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang disajikan dalam berbagai cara seperti sebagai laporan arus kas, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disisi lain terdapat informasi lain seperti segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga. (Riswan, Yolanda Kesuma, 2014).

Laporan keuangan disusun dan disajikan minimal satu tahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar pengguna. Pengguna memerlukan dan memiliki hak atas pengetahuan terhadap laporan keuangan untuk memperoleh informasi tambahan. Kendati demikian, laporan keuangan menjadi sumber utama informasi keuangan yang sangat dibutuhkan oleh banyak pengguna oleh sebab itu laporan keuangan disusun dan disajikan dengan mempertimbangkan kebutuhan para pengguna. (Ikatan Akuntansi Indonesia, SAK Standar Akuntansi Keuangan Syariah, 2017).

3.4 Metode EAGLES

Menurut (Lutfiah, 2008) Analisis EAGLES merupakan aspek penilaian kinerja keuangan bank yang dipelopori John Vong pada tahun 1997 yang telah memperoleh kredibilitas di kalangan masyarakat perbankan dan industri financial Manajemen dalam analisis pesaing dan perencana investasi di Asia khususnya Indonesia. Analisis EAGLES merupakan pendekatan yang disarankan untuk mengukur dan membandingkan kinerja bank secara lebih tepat, objektif, serta konsisten. Aspek EAGLES yang merupakan singkatan dari *Earning Ability* (kemampuan menghasilkan), *Asset Quality* (kualitas aset/aktiva), *Growth Rate* (pertumbuhan), *Liquidity* (likuiditas), *Equity* (modal), dan *Strategic Management* (strategi Manajemen).

Dalam jurnal yang ditulis John Vong kerangka kinerja EAGLES yang mengingatkan pada krisis keuangan Asia di tahun 1990-an. Berdasarkan pengalaman dari dua krisis dalam dua dekade terakhir adalah adanya sinyal pergantian dini yang dapat ditemukan, efek pengeluaran transparansi informasi dan ketersediaan teknologi untuk mengumpulkan dan memanfaatkan informasi penting.

4. Analisis EAGLES

4.1 Return on Asset (ROA)

No.	Tahun	ROA	Penilaian	Peringkat
1.	2016	2,48%	Sangat Baik	1
2.	2017	2,51%	Sangat Baik	1
3.	2018	2,38%	Sangat Baik	1
4.	2019	2,33%	Sangat Baik	1
5.	2020	1,73%	Sangat Baik	1
Rata-rata		2,29%	Sangat Baik	1

Hasil *Return on Asset* (ROA) Bank Aceh Syariah

No.	Tahun	ROA	Penilaian	Peringkat
1.	2016	-8,09%	Tidak Baik	5
2.	2017	-5,69%	Tidak Baik	5
3.	2018	0,54%	Kurang Baik	4
4.	2019	0,60%	Kurang Baik	4
5.	2020	0,41%	Kurang Baik	4
Rata-rata		-2,45%	Tidak Baik	5

Hasil *Return on Asset* (ROA) Bank BJB Syariah

Berdasarkan aspek yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, sebuah bank mendapatkan predikat "Sangat Baik" pada rasio ROA (*Return on Asset*) jika nilai ROA $\geq 1,5\%$. Dapat terlihat pada grafik hasil perbandingan diatas bahwa kedua bank memiliki nilai yang jauh berbeda, dimana Bank Aceh Syariah berada di posisi aman dengan perolehan nilai rasio ROA diatas $\geq 1,5\%$ dan tetap aman dengan nilai terkecil di tahun 2020 hal ini dapat terjadi diakibatkan adanya pandemi covid-19 yang melanda Indonesia. Nilai tertinggi yang diperoleh Bank Aceh Syariah pada tahun 2017 dengan nilai sebesar 2,51%. Dari nilai ROA yang diperoleh Bank Aceh Syariah dapat menunjukkan kinerja Keuangan Bank Aceh Syariah menunjukkan kinerja yang sangat baik dengan peringkat 1 (satu).

4.2 Return on Equity (ROE)

No.	Tahun	ROE	Penilaian	Peringkat
1.	2016	19,78%	Sangat Baik	1
2.	2017	23,11%	Sangat Baik	1
3.	2018	23,29%	Sangat Baik	1
4.	2019	23,44%	Sangat Baik	1
5.	2020	15,72%	Sangat Baik	1
Rata-rata		21,07%	Sangat Baik	1

Hasil *Return on Equity* (ROE) Bank Aceh Syariah

No.	Tahun	ROE	Penilaian	Peringkat
1.	2016	-49,05%	Tidak Baik	5
2.	2017	-58,64%	Tidak Baik	5
3.	2018	2,63%	Kurang Baik	4
4.	2019	2,33%	Kurang Baik	4
5.	2020	0,51%	Tidak Baik	5
Rata-rata		-20,44%	Tidak Baik	5

Hasil *Return on Equity* (ROE) Bank BJB Syariah

Berdasarkan aspek yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, sebuah bank mendapatkan predikat "Sangat Baik" pada rasio ROE (*Return on Equity*) jika nilai ROE $\geq 15\%$. Dapat terlihat pada grafik diatas bahwa Bank Aceh Syariah berada di posisi aman dengan mengalami kenaikan yang signifikan dan hanya turun nilai ROEnya pada tahun 2020 hal ini dapat terjadi karena adanya pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia diawal tahun 2020, Bank Aceh Syariah tetap konsisten menjaga nilainya rasio ROE dengan menghasilkan laba dan meningkatkan efisiensi penjualan dengan nasabah serta mengurangi beban operasional perusahaan. Dengan nilai ROE yang dirata-rata maka, Bank Aceh Syariah mendapatkan predikat "Sangat Baik" dengan predikat 1.

Sedangkan pada Bank BJB Syariah mengalami fluktuasi dan nilai ROE $\leq 15\%$, hal ini dapat terjadi dengan adanya beberapa faktor yaitu, pada tahun 2017 Bank BJB Syariah mengalami kerugian sebesar Rp. 422, 89 milyar yang pada tahun sebelumnya juga

mengalami kerugian sebesar Rp. 545,98 milyar, , menurunnya jumlah efisiensi pembiayaan kepada nasabah serta meningkatnya beban operasional perusahaan. Dengan nilai ROE yang dirata-rata maka, Bank Aceh Syariah mendapatkan predikat "Tidak Baik" dengan predikat 5. Diharapkan kedepannya Bank BJB Syariah dapat meningkatkan kualitas serta nilai ROE

4.3 Not Performing Financing (NPF)

No.	Tahun	NPF	Penilaian	Peringkat
1.	2016	1,39%	Sangat Baik	1
2.	2017	1,38%	Sangat Baik	1
3.	2018	1,04%	Sangat Baik	1
4.	2019	1,29%	Sangat Baik	1
5.	2020	1,52%	Sangat Baik	1
Rata-rata		1,32%	Sangat Baik	1

No.	Tahun	NPF	Penilaian	Peringkat
1.	2016	1,79%	Sangat Baik	1
2.	2017	2,04%	Baik	2
3.	2018	4,58%	Baik	2
4.	2019	3,54%	Baik	2
5.	2020	5,8%	Cukup Baik	3
Rata-rata		3,55%	Baik	3

Berdasarkan aspek yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, sebuah bank mendapatkan predikat "Sangat Baik" pada rasio NPF (Not Performing Financing) jika nilai NPF < 2%. Dapat dilihat pada grafik diatas. Pada Bank Aceh Syariah grafik menunjukkan posisi aman dengan nilai rasio yang selalu berada di titik 1,00% dengan nilai tertinggi yang diperoleh pada tahun 2020, Bank Aceh Syariah berhasil mengamankan nilai NPFnya di masa pandemi covid 19. Hal ini dapat terjadi karena Bank Aceh Syariah peka terhadap kondisi makroekonomi terutama pada tingkat BI Rate dan tingkat timbal hasil SBIS (Sertifikat Bank Indonesia Syariah) sehingga ketetapan kebijakan pembiayaan dapat menghasilkan pengendalian yang baik untuk memperoleh rasio NPF yang baik.

Sedangkan pada Bank BJB Syariah terjadi peningkatan nilai hal ini menjadi masalah yang dialami Bank BJB Syariah, karena nilai NPF melebihi dari 2% sehingga masih belum bisa mendapatkan predikat baik. Hal ini dapat terjadi karena meningkatnya pembiayaan bermasalah, peningkatan ini dapat terjadi karena eksposur pembiayaan perseroan ke segmen komersial. Solusi yang telah diambil oleh bank BJB Syariah adalah dengan melakukan pengapusan BUKU untuk meringankan pembiayaan bermasalah, dapat terlihat pula kurangnya kebijakan pembiayaan bank BJB Syariah menimbulkan pengendalian yang tidak baik untuk ratio NPF.

4.4 Financing Growth Rate (FGR)

No.	Tahun	LGR	Penilaian	Peringkat
1.	2016	12,20%	Sangat Baik	1
2.	2017	12,84%	Sangat Baik	1
3.	2018	13,23%	Sangat Baik	1
4.	2019	14,36%	Sangat Baik	1
5.	2020	15,27%	Sangat Baik	1
Rata-rata		13,58%	Sangat Baik	1

No.	Tahun	LGR	Penilaian	Peringkat
1.	2016	0,18%	Tidak Baik	5
2.	2017	0,40%	Tidak Baik	5
3.	2018	-0,14%	Tidak Baik	5
4.	2019	0,10%	Tidak Baik	5
5.	2020	0,12%	Tidak Baik	5
Rata-rata		0,13%	Tidak Baik	5

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata Financing Growth Rate (FGR) Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena menunjukkan besarnya peningkatan pembiayaan yang disalurkan. Dapat terlihat bahwa Bank Aceh Syariah memiliki nilai yang meningkat secara signifikan setiap tahunnya, di tahun 2020 Bank Aceh Syariah mampu menyalurkan pembiayaan lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini dapat terjadi karena kepekaan Bank Aceh Syariah dan pemerintah Aceh dalam membantu masyarakat dimasa sulit saat pandemi covid 19. Pertumbuhan ini tentunya tidak terlepas dari peran pihak ketiga yang meningkat tiap tahunnya. Bank BJB Syariah berhasil menjaga nilai FGR pada tahun 2020. Hal ini dapat terjadi karena peningkatan penghimpunan dana pihak ketiga sehingga dapat mempertahankan nilai FGR serta meningkatkan asset yang dimiliki oleh Bank BJB Syariah.

4.5 Financing to Debt Ratio (FDR)

No.	Tahun	FDR	Penilaian	Peringkat
1.	2016	84,59%	Baik	2
2.	2017	69,44%	Sangat Baik	1
3.	2018	71,98%	Sangat Baik	1
4.	2019	68,64%	Sangat Baik	1
5.	2020	70,82%	Sangat Baik	1
Rata-rata		73.09%	Sangat Baik	1

No.	Tahun	FDR	Penilaian	Peringkat
1.	2016	98,73%	Cukup Baik	3
2.	2017	91,03%	Cukup Baik	3
3.	2018	89,85%	Cukup Baik	3
4.	2019	95,53%	Cukup Baik	3
5.	2020	86,64%	Cukup Baik	3
Rata-rata		92.36%	Cukup Baik	3

Berdasarkan dari hasil perhitungan rata-rata Financing to Debt Ratio (FDR) di atas maka dapat dikatakan sangat baik jika rasio FDR $\leq 75\%$. Pada Bank Aceh Syariah terjadi fluktuasi namun, hanya pada tahun 2016 nilainya berada di atas 75%. Bank Aceh Syariah memperoleh nilai FDR yang sangat baik pada tahun-tahun berikutnya karena, jumlah pembiayaan yang diberikan bank kepada pihak ketiga selalu menghasilkan nilai positif, sehingga Bank Aceh Syariah mampu membayar kembali penarikan dana deposan sesuai sebagaimana mestinya. Sedangkan pada bank BJB Syariah nilai FDR relatif tinggi dengan nilai $> 75\%$, hal ini dapat terjadi karena jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank BJB Syariah tidak sebanding dengan hasil pembiayaan yang diterima oleh bank BJB Syariah, terdapat beberapa faktor diantaranya, kesalahan pemegang dana pihak ketiga dalam mengelola pembiayaan yang diberikan serta kurangnya ketelitian pihak Bank BJB Syariah dalam memberikan pembiayaan.

4.6 Capital Adequacy Ratio (CAR)

No.	Tahun	CAR	Penilaian	Peringkat
1.	2016	20,74%	Sangat Baik	1
2.	2017	21,50%	Sangat Baik	1
3.	2018	19,67%	Sangat Baik	1
4.	2019	18,90%	Sangat Baik	1
5.	2020	18,60%	Sangat Baik	1
Rata-rata		19,88%	Sangat Baik	1

No.	Tahun	CAR	Penilaian	Peringkat
1.	2016	18,25%	Sangat Baik	1
2.	2017	16,25%	Sangat Baik	1
3.	2018	16,43%	Sangat Baik	1
4.	2019	14,95%	Sangat Baik	1
5.	2020	24,14%	Sangat Baik	1
Rata-rata		18.00%	Sangat Baik	1

Berdasarkan dari hasil perhitungan rata-rata Capital Adequency Ratio (CAR) diatas maka dapat dikatakan sangat baik jika rasio CAR > 12%. Pada kedua bank nilai CAR yang diperoleh seluruh tahunnya berada pada posisi aman dengan nilai yang berada diatas 12%. Pada Bank Aceh Syariah nilai CAR terendah diperoleh pada tahun 2020 dengan perolehan 18,60%. Hal ini dapat terjadi pada Bank Aceh Syariah karena adanya penundaan relokasi dana yang sebelumnya direncanakan untuk menyuntik modal untuk meningkatkan CAR, namun teralihkan untuk Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Sedangkan pada Bank BJB Syariah perolehan tertinggi diperoleh pada tahun 2020 dengan nilai CAR sebesar 24,14%. Hal ini dapat terjadi karena Bank BJB Syariah mendapatkan suntikan dana dari Bank BJB Konvesional sebesar Rp. 335 Miliar. Bank BJB memberikan suntikan dana untuk Bank BJB Syariah sebagai penyertaan modal lanjutan dari modal dasar BJB Syariah sebesar Rp. 2 Triliun. Harapannya perolehan modal dari induk akan memperkuat Bank BJB Syariah untuk ekspansi ke depannya.

4.7 Strategic Response Qoutient by out (SRQ)

Strategic Response Qoutient (SRQ) Bank Aceh Syariah					Strategic Response Qoutient (SRQ) Bank BJB Syariah				
No.	Tahun	SRQ Int	Penilaian	Peringkat	No.	Tahun	SRQ Int	Penilaian	Peringkat
1.	2016	83,50%	Sangat Baik	1	1.	2016	98,78%	Kurang Baik	4
2.	2017	78,00%	Sangat Baik	1	2.	2017	134,63%	Tidak Baik	5
3.	2018	79,09%	Sangat Baik	1	3.	2018	94,66%	Kurang Baik	4
4.	2019	76,95%	Sangat Baik	1	4.	2019	93,93%	Kurang Baik	4
5.	2020	81,50%	Sangat Baik	1	5.	2020	95,41%	Kurang Baik	4
Rata-rata					Rata-rata				
79,81%					103,48%				
Sangat Baik					Tidak Baik				
1					5				

Berdasarkan dari hasil perhitungan rata-rata SRQ by Out Interest diatas maka dapat dikatakan Bank Aceh Syariah memperoleh predikat sangat baik dibandingkan dengan Bank BJB Syariah karena, jika rasio SRQInt jika nilai SRQInt < 90% maka diperoleh nilai sangat baik. Pada bank Aceh Syariah nilai SRQ by Out memperoleh nilai baik dimana nilai tertinggi yang diperoleh yaitu pada tahun 2016 dengan nilai sebesar 83,50% dan mampu menghasilkan nilai dibawah 90% pada tahun berikutnya walaupun terjadi fluktuasi.

Hal ini dapat terjadi Karena Bank Aceh Syariah mampu mengendalikan jumlah pengeluaran atas biaya operasional banknya, hal ini menjadi salah satu strategic management yang baik bagi bank syariah yang diterapkan secara nyata oleh bank Aceh Syariah. Sedangkan pada Bank BJB Syariah nilainya masih terpantau tinggi dengan nilai rasio SRQ by Out tertinggi pada tahun 2017 dengan nilai 134,63%, hal ini dapat terjadi pada bank BJB Syariah karena penurunan laba yang terjadi pada tahun 2016 serta adanya tekanan biaya yang tinggi sehingga mempengaruhi efisiensi biaya yang mencerminkan peningkatan nilai SRQ by Out.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA, ROE, NPF, DGR, FDR, FDR, CAR, dan SRQ Bank Aceh Syariah dan Bank BJB Syariah. Sedangkan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode EAGLES menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Aceh Syariah memperoleh predikat yang jauh lebih baik dibandingkan dengan Bank Aceh Syariah. Dengan berbagai masalah dari faktor internal maupun eksternal kedua Bank Pembangunan Daerah Syariah ini mampu memberikan nilai terbaik dan tetap bertahan dengan memberikan kualitas kinerja keuangan yang baik terlihat dari meningkatnya nilai pada masing-masing bank setiap tahunnya.

Referensi

- Aryati, Titik, Hekinus Manao. 2000. *Rasio Keuangan sebagai prediktor Bank Bermasalah di Indonesia*. Jurnal dalam Simposium Akuntansi Nasional di Universitas Indonesia Jakarta.
- Darmawan, Deni. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dewi, Meutia. 2018. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEK (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) (Studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2013). *Ihtiyath Vol.2 No. 2*
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hartati, Nani. 2017. *Analisis Komparasi Kinerja Keuangan: Bank Devisa dan Bank Non Devisa*. Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, Vol. 5, No.2
- Hartono, Arif. 2015. *Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Metode Eagles (Studi Kasus Pada Bank BUMN yang Listing Di BEI Tahun 2011-2013)*. Jurnal Ekuilibrium, Vol. 10, No. 2
- Konoras, Abdurrahman. 2017. Di dalam Jurnal Ghina Junita Mokoginta. *Penerapan Prinsip- Prinsip Dasar Hukum Ekonomi Syariah Pada Perbankan Syariah Menurut UU No. 21 Tahun 2008*. *Lex Privatum Vol. V/No. 9/Nov/2017*
- Kusumawati, Melia. 2014. *Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Berdasarkan Metode Camels dan RGEK Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk*. Jurnal Akuntansi Unesa.
- Lutfiah. 2008. *Analisis EAGLES Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum dan Sesudah Go Publik di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi: Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang.
- Murdiyanto, Agus, Sri Rahayuningsih, Nur Aini. 2019. *Pengukuran Kinerja BPD di Indonesia dengan Balanced Scorecard (Studi Kasus pada Laporan Keuangan OJK/BI periode 2012- 2017)*. Prosiding Sendi_U. Jurnal Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang.
- Permatasari, Anita Karisma Mastika, and Dheasey Amboningtyas. 2017. *The Influence of LDR, DPK, and NPL on ROA through CAR as Intervening Variable (Study on*

- Conventional Bank Sub Sector Company 2012-2016 listed in BEI*). *Journal of Management* 3.3.
- Riswan, Yolanda Kesuma. 2014. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 5 No. 1
- Suhendro, Dedi. 2018. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah VS Bank Umum Konvensional di Indonesia Dengan Menggunakan Rasio Keuangan*, *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 3, No. 1.
- Suwiknyo, Duwi. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Wahyudi, Johan, Selvi Indrawati. 2013. *Perbedaan Kinerja Keuangan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL dan RGEC Sebelum dan Sesudah Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011*. *Jurnal Ekonomi UNESA*.
- Wahyuni, Molli, Ririn Eka Efriza. 2007. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional di Indonesia*. *International Journal of Social Science and Business*, Vol. 1, No. 2
- Ardana, R. D. B., Muslimah, A. I., Shabah, M. A. A., & Islam, U. (2022). *Peningkatan Kapasitas Aparatur Pemerintah Desa Kutajaya. 01*.
- Hidayat, R. E., Ardliansyah, M. F., & Shabah, M. A. A. (2022). *Mahar Perspektif Ulama Kontemporer (Studi atas Pemikiran Muhammad Syahrur dan Wahbah az-Zuhaili)*. *MASLAHAH (Jurnal Hukum Islam dan Perbankan Syariah)*, 13(1), 1–12. <https://doi.org/10.33558/maslahah.v13i1.3513>
- Muhram, L. O., Saputra, Y., Arifuddin, Q., Musahib, A. R., Holle, E. S., Sadi Is, M., Jumanah, Maramba, R. S. M. M., Nurillah, I., Bagenda, C., Mursid, F., Barkah, Q., Mohsi, Rizkia, N. D., Shabah, M. A. A., & Satory, A. (2022). *Pengantar Hukum Indonesia*. *Media Sains Indonesia*. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=BRr3ij8AAAAJ&sortby=title&citation_for_view=BRr3ij8AAAAJ:ufrVoPGSRksC&gmla=AJsN-F41BSVmaU91O66zk0QArHM9W5WoOmNwHItyS0zD1T3kQezQfAO6EWs1sj12knE7ydklQQC91LdU7LEhzRAsRzR_nbUcLdLCgm2FF9ybWnTSyhm0gdk
- Shabah, M. A. A. (2021). *Dowry Amount in Aceh-Indonesia and Selangor-Malaysia: Between State Regulations and Customs*. 21(2).
- Taufiqurrohman, Asyari, N. A., Djahri, M. bin M., Pangestu, R., Mutawali, M., Nugraha, I. S., Aziz, A., Siddik, M. Y., Shabah, M. A. A., Himsyah, F. A., Juliandi, B., & Yusnita, E. (2021). *Pembaruan Hukum Keluarga di Dunia Islam (1st ed.)*. *Media Sains Indonesia*. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=BRr3ij8AAAAJ&sortby=title&citation_for_view=BRr3ij8AAAAJ:WF5omc3nYNoC

Nurfadjri Hidayanti, dan Arief Widyananto,
“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah BUMD Dengan Menggunakan Metode Eagles”